

PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM Mendukung *SOFT SKILL* SISWA DI SEKOLAH DASAR HANG TUAH MAKASSAR

Vivi Dwi Oktaviani^{1*}, Hotimah², Bhakti Prima Findiga Hermutaqien³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: Vividwioktaviani05@gmail.com

²E-mail: hotimah@unm.ac.id

³E-mail: bhakti@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 11 November 2024

Accepted: 10 Desember 2024

Published: 26 Januari 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan *soft skill* siswa di SD Hang Tuah Makassar, yang mencakup keterampilan komunikasi, berpikir kritis, kerja sama, etika moral, dan kepemimpinan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan guru pembina ekstrakurikuler pramuka, drum band, dan futsal sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, yang wajib diikuti tanpa biaya tambahan, memainkan peran signifikan dalam mengembangkan keterampilan *soft skill* siswa, terutama dalam mendukung kepercayaan diri, interaksi sosial, serta mental dan emosional siswa. Diharapkan sekolah rutin melakukan evaluasi dan pelatihan yang fokus pada pengembangan *soft skill* siswa.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, *soft skill*, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi, kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki *soft skill*, seperti keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kepemimpinan, semakin mendesak. Pendidikan menjadi aspek penting dalam pembentukan SDM berkualitas, baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan non-akademis seperti ekstrakurikuler (Abdillah, 2019). Banyak penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Buckley dan Lee (2021), menekankan bahwa pengembangan *soft skill* dapat lebih optimal melalui kegiatan di luar jam pelajaran, di mana siswa dapat belajar berinteraksi, bekerja dalam tim, dan mengembangkan kecakapan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Hang Tuah Makassar telah menjadi salah satu program unggulan dalam mendukung pengembangan

karakter siswa. Ekstrakurikuler di sekolah ini mencakup kegiatan pramuka, drum band, dan futsal, yang dipilih sesuai minat dan bakat siswa. Setiap kegiatan memiliki karakteristik yang mendukung keterampilan tertentu. Misalnya, pramuka menekankan pada kolaborasi dan kedisiplinan, drum band mendorong keterampilan komunikasi dan kerjasama dalam kelompok, dan futsal menekankan sportivitas dan semangat tim.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan: Bagaimana gambaran kegiatan ekstrakurikuler di SD Hang Tuah Makassar? Bagaimana kegiatan tersebut mendukung pengembangan *soft skill* siswa? Dan apa dampaknya pada kepercayaan diri serta keterampilan sosial siswa? Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman mendalam

mengenai peran ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan *soft skill* pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menggambarkan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini fokus pada peran ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan *soft skill* siswa di SD Hang Tuah Makassar, yang dipilih karena relevansi dan urgensinya terhadap masalah yang diteliti. SD Hang Tuah Makassar, yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kota Makassar, menjadi lokasi penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbuka dengan guru pembina ekstrakurikuler, observasi langsung terhadap kegiatan, serta studi dokumentasi berupa profil sekolah dan rekaman kegiatan. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler seperti drum band, pramuka, dan futsal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tiga informan, yaitu:

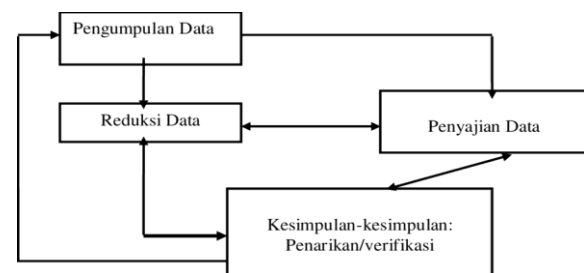
- 1) FZ (35 tahun, Pembina Drum Band), yang memiliki pengalaman lebih dari 7 tahun di bidang musik ekstrakurikuler, bertanggung jawab melatih siswa dalam keterampilan musik dan kepemimpinan.
- 2) IK (40 tahun, Pembina Pramuka), seorang

pendidik berpengalaman di pramuka dengan lebih dari 10 tahun pengalaman, bertugas mengembangkan keterampilan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama siswa.

- 3) MK (30 tahun, Pembina Futsal), yang telah menjadi pelatih futsal selama 5 tahun, berfokus pada pengembangan kemampuan fisik dan kerja sama dalam tim.

Sementara itu, data sekunder meliputi literatur pendukung, profil sekolah, dan laporan tahunan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data utama, mulai dari perencanaan hingga analisis, untuk memastikan data yang akurat dan valid.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diverifikasi untuk memperoleh kepastian informasi. Berikut bagan analisis model Miles dan Huberman:



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (Moleong, 2017).

Analisis data dilakukan secara interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis dengan mengelompokkan informasi relevan, menyajikannya dalam bentuk deskriptif, dan menyusun kesimpulan yang didukung bukti

valid sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara oleh 3 orang informan yaitu, guru Pembina drum band, pramuka dan futsal. Mendeskripsikan gambaran ekstrakurikuler, Gambaran *soft skill* dan peran ekstrakurikuler dalam mendukung *soft skill* di Sekolah Dasar Hangtuh Makassar. Hasil penelitian dalam hal ini akan mendeskripsikan hasil wawancara yang telah dibuat sebelumnya (terdapat pada lampiran) dan di deskripsikan dalam 3 sub bab di bawah ini.

Hasil

Penelitian ini menguraikan temuan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga informan utama: FZ (Pembina drum band), IK (Pembina pramuka), dan MK (Pembina futsal). Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran kegiatan ekstrakurikuler di SD Hangtuh Makassar dalam membangun berbagai aspek *soft skill* siswa, termasuk kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kerja sama, etika moral, dan kepemimpinan. Berikut adalah temuan berdasarkan subbab utama:

1. Gambaran Ekstrakurikuler di SD Hangtuh Makassar

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Hangtuh Makassar dirancang untuk memperkaya pendidikan di luar kurikulum formal dengan pendekatan praktis. Menurut FZ, kegiatan drum band diadakan di halaman sekolah untuk kemudahan akses

dan pengawasan, “Tidak ada persiapan lokasi khusus, paling anak-anak siapkan alat terus berbaris rapi di lingkungan sekolah.” Hal ini sejalan dengan pernyataan IK, yang menyebutkan bahwa pramuka juga memanfaatkan fasilitas sekolah seperti lapangan dan ruang terbuka, “Latihan pramuka biasanya di lapangan, terutama saat menggunakan tongkat” (hasil wawancara, 2 Juni 2024).

Kegiatan futsal terkadang dilakukan di luar halaman sekolah untuk menambah variasi pengalaman bagi siswa. MK menjelaskan, “Kegiatan futsal biasanya di sekolah, tapi kadang-kadang kami sewa lapangan di luar sekolah untuk mengenalkan siswa pada lingkungan pertandingan yang lebih kompetitif” (hasil wawancara, 2 Juni 2024). Secara keseluruhan, lokasi kegiatan ekstrakurikuler diatur untuk memaksimalkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Ekstrakurikuler di SD Hangtuh Makassar sebagian besar gratis. FZ menyatakan bahwa drum band tidak membebankan biaya khusus kecuali untuk kebutuhan tambahan seperti aksesoris saat lomba: “Tidak ada biaya khusus dari sekolah, hanya aksesoris kalau ada pertandingan.” Hal ini juga berlaku untuk kegiatan pramuka yang dikelola oleh sekolah, meskipun setiap pertemuan diwajibkan mengumpulkan kas

sebesar Rp1.000 per siswa untuk operasional (hasil wawancara, 2 Juni 2024). Untuk futsal, MK mengungkapkan bahwa terkadang biaya tambahan diperlukan ketika mereka berlatih di luar sekolah. Ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif tanpa membebani biaya tinggi kepada siswa.

2. Gambaran *Soft skill* Siswa di SD Hangtuh Makassar

a. Tujuan Pengembangan *Soft skill*

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk *soft skill* yang mendukung siswa dalam lingkungan sosial dan pendidikan. FZ menjelaskan bahwa drum band meningkatkan kepercayaan diri siswa saat tampil di depan umum, “Di musik dan percaya diri anak-anak saat tampil di depan banyak orang.” IK menambahkan bahwa pramuka berfungsi sebagai sarana untuk membangun keterampilan sosial siswa, mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi (hasil wawancara, 2 Juni 2024). MK juga menekankan bahwa futsal membantu siswa melatih emosi dan meningkatkan mental mereka dalam menghadapi berbagai situasi.

b. Evaluasi Pengembangan *Soft skill*

Evaluasi berkala terhadap perkembangan *soft skill* siswa dilakukan oleh para pembina

ekstrakurikuler untuk menilai peningkatan keterampilan dan identifikasi kebutuhan individu siswa. FZ menyatakan, “Biasanya di lihat setelah pertandingan, biasanya dari pihak juri itu kasih tahu kelemahan anak-anak, sehingga mereka bisa terus memperbaiki diri.” IK menambahkan bahwa dalam pramuka, evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan untuk memantau kemajuan dan kebutuhan khusus siswa (hasil wawancara, 2 Juni 2024). Evaluasi ini menjadi langkah penting bagi pembina dalam menyesuaikan program kegiatan sesuai kebutuhan pengembangan pribadi siswa.

c. Faktor Penghambat Pengembangan *Soft skill*

Beberapa faktor penghambat dalam pengembangan *soft skill* di antaranya adalah kurangnya kepercayaan diri dan disiplin siswa. FZ mengungkapkan bahwa dorongan yang kurang dari siswa dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka, “Kurangnya kepercayaan diri siswa dan kurang dorongan juga bisa jadi.” IK menyebutkan kendala dalam kemampuan beradaptasi dan keterbukaan pikiran, sementara MK menyoroti masalah kedisiplinan sebagai salah satu tantangan utama dalam futsal (hasil wawancara, 2 Juni 2024). Hal ini menunjukkan bahwa

keterampilan interpersonal siswa perlu terus dikembangkan agar mereka lebih percaya diri dan disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Peran Ekstrakurikuler dalam Mendukung *Soft skill* Siswa

a. Keterampilan Komunikasi

Ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. FZ menekankan bahwa tanpa komunikasi yang baik, drum band tidak akan berjalan dengan

lancar, “Kalau kegiatan tidak ada komunikasi, tidak mungkin berjalan dengan lancar.” IK menyebut bahwa pramuka mendukung siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru (hasil wawancara, 2 Juni 2024). MK juga menyatakan bahwa futsal membantu siswa berinteraksi secara aktif, mulai dari keterampilan presentasi hingga mendengarkan dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang baik menjadi salah satu aspek utama yang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan ini.

b. Keterampilan Berpikir Kritis

Siswa diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan pemecahan masalah dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. FZ menjelaskan bahwa setelah setiap

latihan drum band, dilakukan diskusi untuk membahas dan mencari solusi terhadap masalah yang ditemukan, “Kalau pemecahan masalahnya bisa didiskusikan setelah latihan atau pertandingan.” Menurut IK, pramuka juga melatih anggota untuk berpikir kritis dan tenang dalam menghadapi situasi, sesuai dengan prinsip Dasadarma (hasil wawancara, 2 Juni 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi media bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka dalam situasi nyata.

c. Kerja Sama

Kerja sama dalam tim merupakan keterampilan penting yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti drum band, pramuka, dan futsal. FZ menyebutkan bahwa drum band mendukung kerja tim yang solid, sementara IK menekankan bahwa pramuka selalu mengutamakan kerja kelompok dalam setiap latihan (hasil wawancara, 2 Juni 2024). MK menambahkan bahwa setiap sesi futsal dibagi dalam tim untuk melatih kerja sama siswa. Kegiatan ini tidak hanya membangun kemampuan siswa dalam berkolaborasi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif.

d. Etika dan Moral

Etika moral merupakan salah satu aspek *soft skill* yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. FZ menyatakan bahwa ia selalu menilai etika siswa sebelum membawa mereka mengikuti kompetisi: “Pertama itu saya lihat perilakunya dan tindakan.” IK juga menyebutkan pentingnya pendidikan etika dan moral dalam pramuka, yang mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan bersikap sopan, baik terhadap teman sebaya maupun guru (hasil wawancara, 2 Juni 2024). MK menjelaskan bahwa futsal menanamkan disiplin waktu sebagai bagian dari etika moral yang harus dipegang oleh setiap pemain. Implementasi pendidikan moral ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berintegritas.

e. Kepemimpinan

Ekstrakurikuler menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan mereka. FZ menjelaskan bahwa dalam drum band, siswa yang menjadi kapten atau pemimpin seksi belajar mengelola anggota lain dan memberikan motivasi, “Siswa yang jadi kapten drum atau pemimpin seksi, mereka belajar untuk mengelola dan memotivasi anggota lainnya.” IK menambahkan bahwa pramuka melatih siswa untuk mengambil peran

kepemimpinan dalam kegiatan tim (hasil wawancara, 2 Juni 2024). MK juga menekankan bahwa futsal memberikan pengalaman langsung dalam memimpin tim dan memotivasi teman se-tim, yang sangat penting untuk membangun sikap kepemimpinan yang tangguh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Hangtuah Makassar tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan aspek akademis tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan *soft skill* penting untuk persiapan jenjang pendidikan selanjutnya dan tantangan di masa depan. Pengembangan keterampilan seperti komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, etika moral, dan kepemimpinan menjadi fokus utama dalam program ekstrakurikuler ini, yang didukung oleh evaluasi rutin dan monitoring oleh para pembina.

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan *soft skill* siswa. Di SD Hang Tuah Makassar, siswa diajarkan untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan yang sesuai dengan minat mereka. Berdasarkan teori pendidikan holistik, kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler membantu mengembangkan keterampilan interpersonal dan intrapersonal siswa, yang tidak selalu diperoleh dalam kegiatan akademik sehari-hari (Goleman, 2004). Sistem seleksi ekstrakurikuler di SD Hangtuah Makassar

bersifat inklusif, di mana partisipasi siswa didasarkan pada minat dan bakat tanpa diskriminasi, sehingga semua siswa diwajibkan mengikuti setidaknya satu kegiatan. Pendekatan ini bertujuan mengembangkan potensi, tanggung jawab, dan keterampilan sosial siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Kebijakan partisipasi wajib dan inklusif ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan komprehensif dan holistik, selaras dengan penelitian sebelumnya (Sumarni & Prasetyo, 2018; Yuliawati & Supriyadi, 2019) yang menunjukkan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan kerja sama dan komunikasi siswa.

Pada kegiatan pramuka, siswa dilatih untuk memecahkan masalah, mengambil inisiatif, dan bekerja dalam tim. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra & Habiby (2020), yang menemukan bahwa kegiatan pramuka dapat mengembangkan *soft skill* siswa dalam hal komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Aktivitas drum band dan futsal di SD Hang Tuah Makassar juga memberikan dampak positif pada pengembangan *soft skill* siswa, khususnya pada aspek komunikasi efektif, kerja sama tim, dan berpikir kritis. Penelitian di SD Hangtuah Makassar menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, seperti drum band dan pramuka, efektif dalam meningkatkan *soft skill* siswa, termasuk kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan beradaptasi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Setyawan & Hidayat, 2017; Nugroho &

Wulandari, 2018), kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan kepemimpinan. Evaluasi berkala melalui observasi dan penilaian dilakukan untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan masukan, di mana pembina, guru, dan orang tua berperan penting dalam mendukung pengembangan ini. Tantangan seperti kurangnya kepercayaan diri dan disiplin masih menjadi hambatan, namun kolaborasi antara pihak-pihak terkait diharapkan dapat membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan tantangan masa depan.

Lebih lanjut, keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler memberikan mereka kesempatan untuk memahami pentingnya etika kerja, tanggung jawab, dan sportivitas. Hasil ini konsisten dengan temuan Zulkarnain (2022), yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membangun karakter moral siswa serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan sosial. Dengan demikian, ekstrakurikuler di SD Hang Tuah Makassar tidak hanya mendukung pencapaian prestasi akademis, tetapi juga menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Hangtuah Makassar memainkan peran penting dalam pengembangan berbagai aspek *soft skill* siswa, seperti komunikasi, berpikir kritis, kerja sama, etika, moral, dan kepemimpinan. Siswa yang aktif dalam kegiatan seperti drum band, pramuka, dan futsal menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, analisis, serta

kemampuan bekerja dalam tim dan memimpin kelompok. Pembina ekstrakurikuler turut mengamati bahwa keterlibatan dalam kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan interpersonal tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terstruktur dan penilaian secara berkala, didukung oleh panduan dan fasilitas yang memadai, memastikan kegiatan berjalan efektif dan berfokus pada pengembangan *soft skill* yang relevan untuk masa depan siswa. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan dampak positif pada keterampilan personal dan sosial siswa, mencerminkan keberhasilan manajemen ekstrakurikuler dalam mendukung pendidikan karakter yang komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Hang Tuah Makassar berperan penting dalam mendukung pengembangan *soft skill* siswa, terutama dalam keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan dalam keterampilan interpersonal, termasuk kemampuan bekerja dalam tim, sportivitas, serta etika kerja yang baik. Aktivitas pramuka, drum band, dan futsal memberikan kontribusi positif terhadap kepercayaan diri siswa, yang terlihat dari peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok serta inisiatif mereka dalam mengambil peran aktif dalam setiap kegiatan.

Sebagai rekomendasi, disarankan agar

sekolah melakukan evaluasi rutin dan peningkatan pada program ekstrakurikuler dengan melibatkan umpan balik dari siswa dan guru. Pelatihan dan workshop yang fokus pada pengembangan *soft skill* juga penting diadakan secara berkala untuk memastikan efektivitas program dalam mendukung pengembangan *soft skill* siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan masa depan, baik di dunia pendidikan maupun karier profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2019). *Soft skills dan Pendidikan Abad ke-21*. Jurnal Pendidikan, 10(2), 23-30.
- Buckley, P., & Lee, M. (2021). *Extracurricular Activities and Student Development*. Educational Research, 45(3), 215-227.
- Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Terjemahan oleh T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D., & Wulandari, S. (2018). Pramuka sebagai Media Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 56-70.
- Saputra, H., & Habiby, M. (2020). The Role of Scouts in Soft skill Development for Students. *Journal of Educational Leadership*, 12(4), 155-164.
- Setyawan, B., & Hidayat, R. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 85-98.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.



- Sumarni, S., & Prasetyo, W. (2018). Pendekatan Inklusif dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 45-56.
- Warsiman, H., et al. (2022). The Impact of Extracurricular Activities on Soft skills Development. *International Journal of Education*, 32(1), 102-114.
- Yuliawati, R., & Supriyadi, A. (2019). Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 34-45.
- Zulkarnain, A. (2022). *Extracurricular Activities and Character Building in Schools. Indonesian Journal of Character Education*, 29(3), 95-107.